

# Makna Musik Instrumental Dalam Film Horor Danur: *I can see ghost* Dalam Kajian Semiotika (Analisis Semiotika *Ferdinand De Saussure* Dan *Charles Sanders Peirce*) Faktor-Faktor Pembentuk Iklm

**Maulana Alfani**  
Stisipol P12 Sungailiat Bangka  
Fani\_maulana@rocketmail.com

## ABSTRAK

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menganalisis makna musik instrumental yang terdapat pada film Danur: *I Can See Ghost*. Dalam film Danur: *ICan See Ghost* ini menceritakan pemaknaan suatu *setting* panggung dalam film yang menciptakan rasa takut bagi penonton. Analisis yang digunakan adalah analisis semiotika Ferdinand De Saussure dan Charles Sanders Peirce. Peirce dikenal dengan teori segitiga makna. Bagi Charles Sanders Peirce prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan sesuatu yang lain, sedangkan sifat interpretatif adalah tanda tersebut memberikan peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui hasil wawancara, observasi dan kajian pustaka. Narasumber dalam penelitian ini adalah mahasiswa Stisipol P12 sebanyak 7 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiap adegan menakutkan ditandai dengan musik instrumental piano dan setting latar yang telah dibuat menampilkan simbol-simbol yang ada di adegannya seperti simbol kematian, tanda tanda objek rumah tua serta iringan musik instrumental piano dengan tempo yang lambat untuk menggiring ke adegan selanjutnya yang akan memberikan kejutan menakutkan dan setting tempat yang gelap menandakan sesuatu yang mistis.

*Kata kunci : Semiotika, Musik Instrumental, Film.*

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to analyze the meaning of instrumental music in the film Danur: I Can See Ghost. In the film Danur: I Can See Ghost, it tells the meaning of a stage setting in the film that creates fear for the audience. The analysis used is the semiotic analysis of Ferdinand De Saussure and Charles Sanders Peirce. Peirce is known as the triangle theory of meaning. For Charles Sanders Peirce, the fundamental principle of the nature of signs is representative and interpretative. The representative nature of the sign means that the sign is something else, while the interpretive nature is that the sign provides opportunities for interpretation depending on the user and the recipient. The researcher used a qualitative descriptive method through the results of interviews, observations and literature review. The resource persons in this study were 7 students of Stisipol P12. The results of this study indicate that each scary scene is characterized by piano instrumental music and the background settings that have been made display the symbols in the scene such as symbols of death, signs of old house objects and piano instrumental music accompaniment with a slow tempo to lead to the next scene that will give a scary surprise and the setting of a dark place signifies something mystical.*

**Keywords: Semiotics, Instrumental Music, Film.**

## PENDAHULUAN

Bidang ilmu komunikasi pada saat ini banyak memberikan manfaat bagi manusia khususnya dalam dunia pekerjaan, salah satu bidang komunikasi yang banyak memegang peran yang penting adalah pilihan profesi. Komunikasi mempermudah orang-orang dan komunikator untuk menyampaikan pesan. Media-media komunikasi juga ikut berkembang dan berinovasi dengan pesat, mempermudah orang untuk menggunakannya.

Media menyampaikan pesan dapat berupa visual maupun audio visual seperti suara, nada, dan musik. Musik adalah ilmu dan seni dari kombinasi ritmis nada-nada, vokal maupun instrumental, yang melibatkan melodi dan harmoni untuk mengekspresikan apa saja yang memungkinkan, namun khususnya bersifat emosional, terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Melalui media komunikasi pesan komunikasi dalam bentuk apapun dapat disampaikan secara langsung karena sebagai sarana media komunikasi sangat penting agar pesan dapat dipahami, salah satunya adalah pesan komunikasi dalam bentuk

piano tersebut adalah lagu *soundtrack* film yang berjudul *boneka abdi* menggambarkan Risa

hiburan seperti film.

Film merupakan alat komunikasi yang mampu dan mempunyai kekuatan untuk menjangkau banyak segmen sosial, yang membuat para ahli film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Hal itu, film dapat menimbulkan kecemasan dan perhatian masyarakat ketika disajikan, contohnya tentang kekerasan, pemberontakan, anti sosial, dan lain-lain. Ini karena penggambarannya bertentangan dengan standar selera baik dari masyarakat maupun kalangan tertentu. Kecemasan masyarakat timbul berasal dari keyakinan bahwa isi pesan mempunyai efek moral, psikologis, dan masalah sosial yang merugikan, khususnya bagi para generasi muda, dan menimbulkan perilaku anti sosial. Film juga merupakan media komunikasi massa, yang artinya bahwa film sebagai alat penyampai berbagai jenis pesan dalam peradaban modern ini.

Musik dalam sebuah film memiliki kemampuan dapat memberikan respon atau efek yang sangat kuat bagi penonton seperti dalam film *Danur: I Can See Ghost* dimana dentingan suara piano yang menambah seramnya dan horornya setiap adegan yang timbul karena seiring dengan suara dentingan sebagai pemeran utama ketika ingin bertemu dengan teman-teman hantunya dan bermain piano justru

yang menyeramkan adalah suara dentingan piano daripada adegan yang dimainkan. Dari gambaran ini jelas bahwa musik yang mengeluarkan suara memiliki *genre* yang berbeda-beda, dan musik bukan sekedar latar film saja tetap memiliki Bahasa sendiri yang bermakna dan suasana yang sesuai diinginkan oleh sutradara agar film yang ditayangkan semakin menarik penonton.

Dalam seni peran, bahasa memang menjadi unsur utamanya. Dalam Ilmu Komunikasi dinyatakan bahwa proses komunikasi secara primer adalah proses Penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan Menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanyalah bahasa yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain. Apakah itu yg berbentuk ide, informasi atau opini, baik mengenai hal yang berbentuk konkret maupun abstrak Kata atau bahasa, di dalam wahana linguistik, diberi pengertian sebagai sistem simbol bunyi bermakna dan merupakan suatu aktivitas yang

beraktualisasi, yang bersifat *abritrer* (berubah-ubah) dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi. Oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Bahasa adalah kombinasi kata yang diatur secara sistematis, sehingga bias digunakan Sebagai alat komunikasi.

Kata itu sendiri, merupakan bagian integral dari simbol yang dipakai oleh kelompok masyarakat. Pertama-tama adalah sulit membayangkan sesuatu yang tidak terbuka terhadap berbagai interpretasi dan kegunaan, akan sangat sulit menemukan makna yang dimaksudkan. Simbol-simbol dapat memberikan artimakna yang lain bagi orang lain pula, dan bahkan dapat mempunyai arbiter beda-beda bagi orang yang sama. Pada waktu yang berbeda atau keadaan yang berbeda sebuah teks dapat diinterpretasi oleh orang yang semasa cara berbeda. Dalam proses komunikasi makna bukan hanya dikenakan pada obyek-obyek keluar. Aktivasi interpretasi juga merupakan suatu proses penemuan diri dan pengertian setiap interpretasi terhadap sebuah simbol merupakan suatu interpretasi dan transformasi diri yang diimajinasikan.

Makna tak pernah terjadi begitu saja, sebab membuat bermakna

makan waktu. Dengan demikian

pembentukan makna merupakan sesuatu yang kreatif, meluas, dan amat subyektif. Jadi makna itu beranekaragam dan variatif. Kehadiran musik telah diperhitungkan sejak awal, sama halnya dengan menciptakan adegan, dialog, shot dan teknik editing yang digunakan. Kehadiran musik yang diinginkan sutradara dalam filmnya yang diciptakan oleh seorang penata musik atau komponis. Kolaborasi yang dilakukan antara sutradara dan penata musik sangat menentukan kualitas musik dalam mendukung sebuah perfilman

Charles Sander menyatakan bahwa manusia berpikir melalui medium tanda dan manusia hanya berkomunikasi lewat sarana tanda dalam kehidupan manusia bisa tanda gerak atau isyarat. Tanda bunyi seperti tiupan, terompet, genderang, suara manusia, dan dering telepon. Tanda tulisan diantaranya huruf dan angka, bisa juga gambar berbentuk rambu lalu lintas, dan masih banyak ragamnya.

### Metode

*ee Ghost* dan peneliti melakukan wawancara tidak berstruktur kepada Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Data primer,  
Data primer dalam penelitian ini adalah data langsung yang

dapat peneliti akses keabsahannya seperti Observasi, dokumentasi dan wawancara deep interview dilakukan terhadap 15 Penonton Film Danur: *I Can See Ghost* yang peneliti pilih terdiri dari Mahasiswa Stisipol Pahlawan 12 Sungailiat menganalisis film Danur: *I Can See Ghost*.

2. Data Sekunder,  
Data sekunder adalah data yang bersumber dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda namun data tersebut dapat dimanfaatkan. Data tersebut dapat berupa jurnal, skripsi yang dapat dijadikan referensi atau kajian pustaka. Untuk mendukung keabsahan penelitian ini maka peneliti juga mencari referensi berupa buku-buku, internet, dan studi pustaka lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian peneliti.

### Sumber Data

Sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti dari sumber utamanya (Ronny Kountur, 2010:182). Data primer dalam

penelitian ini adalah data langsung yang dapat peneliti akses keabsahannya seperti Observasi, dokumentasi dan wawancara deep interview dilakukan terhadap 7 Penonton Film Danur: *I Can See Ghost* yang peneliti pilih terdiri dari Mahasiswa Stisipol Pahlawan 12 Sungailiat menganalisis film Danur: *I Can See Ghost*.

### **Teknik Pengumpulan**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan tahapan dengan menganalisis cuplikan film Danur: *I Can See Ghost* dan membaca artikel tentang film tersebut serta menonton sekuel film Danur: *I Can See Ghost* sebagai data primer. Untuk data sekunder, peneliti menggunakan data kepustakaan seperti buku, jurnal, dan internet untuk membantu menganalisa film. Kemudian peneliti membagi *scene-scene* yang selanjutnya dianalisis komposisinya dengan metode semiotik berdasarkan teoritis dari semotika.

#### **1) Observasi**

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipan, sehingga dalam mengakses data wawancara peneliti berlaku sebagai orang luar dan bersikap objektif, karena peneliti ingin objektifitas penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

#### **2) Wawancara**

Selain dokumentasi dan

pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam kepada informan untuk mengetahui bagaimana mereka memaknai setiap bahasa dan suara musik pada film Danur: *I Can Snarasumber* yang telah menonton film Danur: *I Can See Ghost*.

Wawancara ini dilakukan terhadap 7 Penonton Film Danur: *I Can See Ghost* yang peneliti pilih terdiri dari Mahasiswa STISIPOL Pahlawan 12Sungailiat Bangka.

#### **3) Studi Pustaka**

Studi pustaka yang peneliti ambil adalah dari beberapa literatur seperti mengkaji buku-buku, majalah, Website dan literatur kepustakaan yang ada kaitanya dengan permasalahan yang akan diteliti sehinggal melalui studi pustaka ini peneliti dapat menganalisis secara akurat. Studi kepustakaan inidilakukan untuk mendukung hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini sumber-sumber kepustakaan berupa jurnal penelitian, buku, internet, dan surat kabar yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di Hotel Guest House Sutos.

#### **4) Dokumentasi**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data tentang simbol dari film Danur: *I Can See Ghost*.

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan peneliti.

#### **Teknik Analisis Data**

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian seluruh data yang telah terkumpul tersebut diolah oleh peneliti. dalam penelitian ini, teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian yang dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi Pada tahap ini peneliti memilah informasi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data dilakukan penyajian dalam bentuk tabel, setelah..

#### *A. Data Reduction* (reduksi data)

Dalam penelitian ini peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dicari pola dan temanya yang berkaitan dengan judul peneliti. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan,

pengabstrakan dan informasi data kasar yang muncul dan catatan-catatan hasil penelitian dilapangan. Melalui hal ini peneliti dapat menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir.

#### *B. Data display* (penyajian data)

Rangkaian informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, studi pustaka maupun sumber lain. Dalam penelitian ini hasil dari wawancara, studi kepustakaan maupun sumber lain dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data dapat terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami oleh peneliti.

#### *C. Conclusion*

*drawing/verification* (menarik kesimpulan atau verifikasi)

Merupakan langkah terakhir dan kegiatan analisis kualitatif. Penerapan kesimpulan ini tergantung pada besarnya kumpulan catatan di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan dari apa yang telah diteliti, dalam penelitian ini kesimpulan tersebut merupakan

temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti kesimpulan tersebut akan menjadi jelas.

### Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari data temuan penelitian yang berkaitan dengan makna musik instrumental dalam film horor *Janur* kajian semiotika Peirce dan Ferdinand dan Soursoe, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini jika dilihat dari aspek semiotika Peirce dan Ferdinand musik instrumental yang terdapat di dalam adegan film *Danur: I Can See Ghost*, tanda yang terdapat pada adegan merupakan suatu visual yang dapat dilihat dan memberikan suatu pesan dapat mempengaruhi suasana latar, setting tempat, dan setting waktu yang memberikan makna kepada penonton menjadi takut ketika menonton film *Danur: I Can See Ghost* narasumber memaknai musik instrumental yang ada pada film *Danur: I Can See Ghost* yang diiringi oleh musik instrumental yang membuat setting adegan tersebut menjadi menyeramkan dan menakutkan. Musik instrumental dalam film *Danur: I Can See Ghost* sebagai penanda (*signifier*) yang memiliki peran pola bunyi yang

akan membentuk menjadi suatu gambaran visual yang akan membentuk suatu konsep, yaitu memaknainya sebagai ketakutan dan mistis.

Jika dilihat dari analisis semiotika, adegan yang membuat penonton takut adalah ketika setting tempat menjadi gelap yang menandakan bahwa kegelapan atau warna hitam dalam simbolisme psikologi kerap dianggap sebagai warna dalam psikologi mistis dan diiringi musik instrumental yang tempo lambat cenderung pada adegan yang akan menggiring penonton kepada adegan yang mengejutkan sedang kan tempo cepat atau tinggi dalam suatu adegan yang mengejutkan dan menyeramkan.

Musik instrumental yang terdapat pada film *Danur: I Can See Ghost* mengkomunikasikan suatu makna serta dampak kepada penonton yang berupa Efek yang informatif bagi dirinya (kognitif) dan juga dapat turut merasakan emosional yang terdapat pada film *Danur: I Can See Ghost* (afektif), memungkinkan juga dapat merubah sikap bentuk perilaku (*behavioral*) yang menyebabkan penonton ketakutan dan memaknani bahwa hantu itu adalah nyata. Berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber maka dapat dianalisis bahwa musik instrumental mempunyai peran yang sangat penting di dalam film horor *Danur: I Can See Ghost* yang yang



dapat mempengaruhi suasana dan nuansa yang terdapat di dalam adegan film Danur: *I Can See Ghost*, berdasarkan setting tempat dan Setting waktu maka adegan tersebut akan menjadi menyeramkan ketika diiringi oleh musik instrumental dan musik tersebutlah yang menjadi simbol-simbol atau tanda-tanda yang membuat penonton menjadi takut ketika menonton film Danur: *I Can See Ghost*.

Dapat dijelaskan bahwa musik instrumental dalam adegan film horror Danur: *I Can See Ghost* memiliki peran sebagai pencipta suasana tegang, kengerian dan menakutkan yang dapat dirasakan oleh penonton peran musik instrumental tersebut mempunyai tanda atau simbol-simbol yang membuat penonton film Danur: *I Can See Ghost* bahwa musik instrumental yang mengiringi dengan tempo lambat memiliki arti pencipta suasana dan akan merujuk pada suatu adegan yang lainnya yaitu adegan mengejutkan dan menakutkan yang diiringi musik instrumental dengan tempo cepat atau tinggi, peran tersebut mengkomunikasikan atau menyampaikan makna kepada penonton. Simbol-simbol yang dimakanai sebagai hal yang menakutkan adalah ketika musik instrumental piano dimainkan dengan tempo yang lambat yang memberikan makna bahwa ketika terdapat suatu adegan yang diiring

oleh tempo lambat akan membuat suasana menjadi menakutkan.

Hasil dari analisis Peirce dan Saussure tersebut menunjukkan bahwa penafsiran atau proses pemaknaan yang berkaitan dengan sebab akibat, adanya musik pada film maka akan menimbulkan suatu akibat yang dimana akibat tersebut memiliki dampak kepada penontonnya. Dari musik atau suara tersebut bahwa musik instrumental piano yang menghasilkan nuansa sunyi di dalam film Danur: *I Can See Ghost* akan terjadi adegan menakutkan. Penanda Musik instrumental piano tersebut menjadi pengantar bahwa adegan berikutnya atau selanjutnya akan memberikan nuansa menyeramkan untuk menaikkan tensi dari penonton di dalam film horror Danur: *I Can See Ghost*.

Dentingan piano musik instrumental memberikan tanda atau merujuk kepada sesuatu yang menyeramkan dan mengerikan, setting tempat, cahaya dan suara saling berkaitan berkesinambungan unsur tersebut merupakan unsur-unsur pembentukan dalam film yang biasanya disebut *cinematic*.

Makna musik instrumenal dalam film horror Danur: *I Can See Ghost* dalam kajian semiotika (analisis semiotika Ferdinand De Saussure dan Charles Sanders Peirce) bahwa musik instrumental yang terdapat pada film Danur: *I Can See Ghost*

tidak seakan-akan hanya menjadi musik background saja tetapi memiliki peran yang sangat penting di dalam film horor Danur: *I Can See Ghost* yang yang dapat mempengaruhi suasana dan nuansa berdasarkan setting tempat dan Setting waktu peran musik instrumental di suatu adegan film mempengaruhi suasana dan nuansa yang dihadirkan oleh film. Musik memiliki keragaman yang menonjolkan tujuan ataupun sifat. (Burton, 2010: 441) Setting latar pada film Danur: *I Can See Ghost* di pengaruhi oleh musik instrumental yang menginterpretasikan pada adegan-adegan memiliki makna tersendiri yang menyampaikan informasi kepada penonton. Informasi tersebut melalui musik instrumental dan membuat suasana pada adegan menjadi menakutkan dan mengerikan, simbol-simbol yang terdapat pada pada musik instrumental pada adegan film Danur: *I Can See Ghost* di analisis menggunakan komunikasi semiotika yang merupakan suatu kajian tentang pemahaman terbentuknya suatu makna, makna dari musik instrumental dalam adegan mengerikan tersebut memiliki peran dan efek kepada penontonnya. Efek yang ditimbulkan dapat berupa informatif bagi dirinya (kognitif) dan juga dapat turut merasakan emosional yang terdapat pada film Danur: *I Can See Ghost* (afektif),

memungkin kan juga dapat merubah sikap bentuk perilaku (*behavioral*) yang akan menyebabkan penonton dapat merasakan ketakutan setelah menonton film Danur: *I Can See Ghost*.

### Rekomendasi

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan tentang analisis semiotika semiotika Ferdinand de Saussure dan Sanders Peirce terhadap makna musik instrumentall film horor yaitu bagi pembuat film horor, sebaiknya terus mengembangkan ide dan kreatifitas yang lebih bagus lagi dalam memberikan simbol-simbol yang dapat membuat penonton menjadi merasakan kengerian dan suasana mistis yang ada pada adegan, sehingga penonton tidak bisa menebak-nebak adegan yang akan memberikan ketakutan dan tidak merasakan bosan.

Selain memunculkan sosok hantu, dalam memberikan informasi yang bersifat pemahaman maka sebaiknya penonton diberikan tontonan yang bersifat edukatif seperti menceritakan sejarah tempat horor tersebut dan memberikan suatu pesan bermanfaat yang dapat diambil ketika menonton film.

Bagi Peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti dengan objek yang sama tetapi dapat dikembangkan dengan teori yang

berbeda serta mengkaji simbol dan makna dengan menggunakan model semiotika yang lain agar menambah pengetahuan dan kebaruan

penelitian dalam ilmu komunikasi khususnya tentang analisis semiotika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi.** (2018). *Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja.*
- Al-fashli, S. H.** (2010). *Iklm Komunikasi Organisasi Perpustakaan Universitas Indonesia.*
- Harjana, A. A.** (2013). Iklm Komunikasi Keorganisasian. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 167–177. <https://doi.org/10.24002/jik.v4i2.226>
- Irawan, D., & Venus, A.** (2016). Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Keluarga Berencana The Effect of Organizational Communication Climate to The Employees Performance in the Family Planning. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 4(2), 122–132.
- Jaya, I.** (2014). *Iklm Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Yayasan Penerbit Pers Suara Muhammadiyah.*
- Juandari, L. A.** (2016). Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai PT. Pindad (Persero). *Skripsi, Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai PT. Pindad (Persero)*, 1–38.
- Lenggawa, V. A.** (2018). Hubungan Komunikasi Organisasi Dengan Kinerja Anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia. *DiMCC Conference Proceeding*, 1, 61–87.
- Moleong, L. J.** (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (38th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugraheni, H.** (2017). *Komunikasi Organisasi*. [http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/856/3/BAB II.pdf](http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/856/3/BAB%20II.pdf)
- Prastia Tutik, D.** (2011). *Analisis Iklim Komunikasi Organisasi Di Kejaksaan Negeri Klaten 2010.*
- Samodro, C. A., & Lestari, S. P.** (2018). Pengaruh Komunikasi Organisasi Atasan Bawahan Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi BMT Fosilatama. *Jurnal Egaliter*, 1(2).
- Sari, R. D.** (2018). *Implementasi pelayanan publik berbasis aplikasi smart netizen pada Kabupaten Lampung Tengah (Studi kasus Desa Buyut Udik Kecamatan Gunung Sugih).*
- Sullivan, L.** (2012). Human Communication. *The SAGE Glossary of the Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.4135/9781412972024.n1213>
- Susanty, E.** (2013). Iklim Organisasi : Manfaatnya Bagi Organisasi. *Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang Dan Tantangan.*

